

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI
DENGAN BERAT BADAN BAYI DI POSYANDU BATU
PENJEMURAN KECAMATAN NAMORAMBE
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2021**



ANGELINA ELISABETH GULTOM
P07524417080

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI
DENGAN BERAT BADAN BAYI DI POSYANDU BATU
PENJEMURAN KECAMATAN NAMORAMBE
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2021**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma IV



ANGELINA ELISABETH GULTOM
P07524417080

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : ANGELINA ELISABETH GULTOM

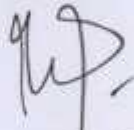
NIM : P07524417080

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGAN BERAT BADAN BAYI DI
POSYANDU BATU PENJEMURAN KECAMATAN
NAMORAMBE KABUPATEN DELISERDANG TAHUN 2021**

**SKRIPSI INI TELAH DI SETUJUI UNTUK
DIPERTAHANKAN PADA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

TANGGAL 18 AGUSTUS 2021

**OLEH :
PEMBIMBING UTAMA**



**(Elizawarda, SKM, M.Kes)
NIP : 196307101983022001**

PEMBIMBING PENDAMPING



**(Melva Simatupang, SST, M.Kes)
NIP 196104231986032003**

**Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes
Medan**

**(Betty Mangkuji, SST, M.Keb)
NIP. 196609101994032001**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : ANGELINA ELISABETH GULTOM

NIM : P07524417080


**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGAN BERAT BADAN BAYI DI
POSYANDU BATU PENJEMURAN KECAMATAN
NAMORAMBE KABUPATEN DELISERDANG TAHUN 2021**

**Telah Berhasil Dipertahankan Di Hadapan Penguji Dan Diterima Sebagai Bagian
Persyaratan Yang Diperlukan Untuk Memperoleh Gelar Serjana Terapan
Kebidanan Pada Program Studi Diploma IV Kebidanan
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan**

Pada Tanggal 18 Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

1. Elizawarda, SKM, M.Kes

()

2. Julietta Hutabarat, SST, M. Keb

()

3. Melva Simatupang, SST, M.Kes

()

**Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP. 196609101994032001**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI
DENGAN BERAT BADAN BAYI DI POSYANDU BATU
PENJEMURAN KECAMATAN NAMORAMBE
KABUPATEN DELISERDANG
TAHUN 2021**

ANGELINA ELISABETH GULTOM

**Poltekkes Kemenkes Medan
Prodi DIV Kebidanan
Email : Angelinaelisabet11@gmail.com**

ABSTRAK

Menyusui merupakan proses alamiah. Kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik menyusui yang benar. Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Dengan teknik menyusui yang benar akan membantu meningkatkan pertumbuhan bayi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021. Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu menyusui dengan bayi usia 1-6 bulan sebanyak 57 orang, teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Pengumpulan data variabel pengetahuan menggunakan kuesioner dan variabel berat badan menggunakan buku KMS. Analisis data dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan dari 57 responden, sebanyak 64,9% yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 57,9% yang memiliki berat badan tidak normal, dan sebanyak 20% yang memiliki pengetahuan baik dengan berat badan bayi yang tidak normal. Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi dimana diperoleh nilai p value 0,000. Diharapkan untuk kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat meningkatkan perannya dalam pemberian ASI secara eksklusif melalui penyuluhan tentang ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI dan teknik dalam pemberian ASI bagi ibu hamil, nifas dan menyusui di wilayah binaannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Teknik Menyusui, Berat Badan Bayi

**THE CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT
BREASTFEEDING TECHNIQUES WITH INFANT WEIGHT AT *POSYANDU*
(INTEGRATED SERVICE POST) BATU PENJEMURAN
OF NAMORAMBE SUB DISTRICT,
DELISERDANG DISTRICT IN 2021**

ANGELINA ELISABETH GULTOM

**Medan Health Polytechnic of Ministry of Health
Extention Program of Applied Health Science In Midwifery
Email : Angelinaelisabet11@gmail.com**

ABSTRACT

Breastfeeding is a natural process. In fact, not all mothers can breastfeed with the correct breastfeeding technique. The Indonesian Ministry of Health reports that 96% of women in Indonesia breastfeed their children but only 42% are exclusively breastfed for 6 months. With the correct breastfeeding technique will help increase the baby's growth optimally. This study aims to determine the correlation between mother's knowledge of breastfeeding techniques and baby's weight at *Posyandu* Batu Penjemuran, Namorambe sub district, Deli Serdang district in 2021. The research was analytic with a cross sectional approach. The population was all breastfeeding mothers with babies aged 1-6 months as many as 57 people, the sampling technique was Accidental Sampling. Data collection of knowledge variables using a questionnaire and weight variables using the *KMS* (Card to health) book. Data analysis with Chi Square statistical test. The results showed that of the 57 respondents, 64.9% had poor knowledge, 57.9% had abnormal weight, and 20% had good knowledge with abnormal baby weight. There was a correlation between mother's knowledge about breastfeeding techniques and baby's weight where the p value was 0.000. It is hoped that health workers, especially midwives, can increase their role in exclusive breastfeeding through counseling about exclusive breastfeeding, the benefits of breastfeeding and techniques in breastfeeding for pregnant, postpartum and breastfeeding women in their fostered areas.

Keywords: Knowledge, Breastfeeding Techniques, Baby's Weight



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi DI Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi DIV Kebidanan Medan Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah memfasilitasi perpustakaan terpadu sebagai tempat sumber bacaan bagi penulis.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb, selaku Ketua Jurusan Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah memfasilitasi ruang baca sebagai sumber bacaan bagi penulis.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes, selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Elizawarda, SKM, M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Melva Simatupang, SST, M.Kes, selaku pembimbing pendamping sekaligus penguji II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Julietta Hutabarat, SST, M. Keb, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah membantu dalam memenuhi kebutuhan penelitian.

8. Terima kasih kepada ibu Asni Sitio, STr.Keb, selaku bidan koordinator Puskesmas Namorambe Deli Serdang yang selalu memberikan kesempatan untuk saya dalam melakukan penelitian.
9. Terima kasih kepada kedua orangtua saya, Ayah dan Ibu Tercinta, Tinus Gultom, S.Pd dan Mariati Tambunan yang telah banyak memberikan do'a, dukungan, serta cinta dan kasih sayang yang tiada tara kepada saya. Terima kasih telah menjadi orangtua yang sempurna untuk saya.
10. Terima kasih kepada Saudara kandung saya, Abang dan Sepupu yang saya sayangi, Parasian Armando Gultom, dan Dubesty Dorotea Gultom yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat untuk saya.
11. Terima kasih untuk sahabat seperjuangan saya, Utari Trisnaputri Halawa, Dina Miranda Gultom, Khairunnisa, Theofani Putri Marbun, dan Athiyah Zahra Silalahi yang telah memberikan dukungan, semangat, inspirasi dan ringan tangan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh rekan mahasiswa D-IV Kebidanan angkatan 2017 yang membantu dalam memberikan dukungan dan arahan yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan baik dari teknis penulisan maupun bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Medan, Agustus 2021

Angelina Elisabeth Gultom

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Uraian Teori	8
A.1 Konsep Dasar Menyusui.....	8
A.1.1 Defenisi.....	8
A.1.2 Manfaat Menyusui	8
A.1.3 Langkah-Langkah Menyusui	11
A.1.4 Posisi Menyusui.....	16
A.1.5 Kunci Utama Keberhasilan Menyusui.....	22
A.1.6 Cara Pengamatan Teknik Menyusui Yang Benar.....	22
A.1.7 Tanda Bayi Cukup ASI.....	25
A.1.8 Permasalahan Dalam Pemberian ASI.....	26
A.2 Konsep Berat Badan Bayi.....	30
A.2.1 Defenisi.....	30
A.2.2 Pertumbuhan Berat Badan Bayi.....	31
A.3 Konsep Dasar Pengetahuan	33
A.3.1 Defenisi.....	33
A.3.2 Tingkat Pengetahuan	34
A.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	35
A.3.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan	37

B. Kerangka Teori	38
C. Kerangka Konsep	39
D. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	40
B. Populasi Dan Sampel	40
B.1 Populasi	40
B.2 Sampel	40
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
C.1 Tempat Penelitian	41
C.2 Waktu Penelitian	41
D. Variabel Penelitian	41
E. Defenisi Operasional	42
F. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	42
F.1 Jenis Pengumpulan Data	42
F.2 Teknik Pengumpulan Data	43
G. Alat Ukur/Instrumen Penelitian	44
H. Prosedur Penelitian	44
I. Manajemen Data	45
I.1 Pengolahan Data	45
I.2 Analisis Data	46
J. Etika Penelitian.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
A.1 Analisis Univariat	49
A.2 Analisis Bivariat	49
B. Pembahasan	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	42
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian	49
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui	50
Tabel 4.3 Distribusi Berat Badan Bayi	50
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Berat Badan Bayi	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Lima Kunci Pokok Menilai Proses Menyusui	14
Gambar 2.2 Daftar Tilik Observasi Menyusui dari UNICEF	23
Gambar 2.3 Standar Berat Badan Bayi Laki-Laki	32
Gambar 2.4 Standar Berat Badan Bayi Perempuan	32
Gambar 2.5 Kerangka Teori	38
Gambar 2.6 Kerangka Konsep Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Survey Lahan Penelitian
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Survey Lahan Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Balasan Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Layak Etik Penelitian
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 7	Surat Pernyataan Untuk Ikut Serta Dalam Penelitian (Informed Consent)
Lampiran 8	Master Tabel
Lampiran 9	Lembar Observasi Penelitian
Lampiran 10	Output Statistik Hasil Penelitian
Lampiran 11	Waktu Penelitian
Lampiran 12	Lembar Konsultasi
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.⁽¹⁾

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang bayi yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum.⁽²⁾ Kurangnya asupan ASI pada bayi akan mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami masalah kesehatan seperti kelebihan berat badan, penyakit jantung, dan berkurangnya kecerdasan juga membuat frekuensi terkena penyakit infeksi lambung lebih tinggi.⁽³⁾

Kegagalan dalam proses menyusui biasanya disebabkan oleh masalah ibu ke anak. Bagi sebagian ibu yang tidak menyadari masalah ini, kegagalan menyusui biasanya hanya dianggap sebagai masalah anak. Masalah ibu selama menyusui dapat dimulai sebelum persalinan (prenatal), pasca persalinan dini dan tindak lanjut pasca persalinan. Keadaan khusus juga dapat menyebabkan masalah menyusui. Selain itu, ibu sering mengeluhkan bayi yang menangis

karena ASInya tidak cukup, ASInya tidak baik, buruk atau ada pendapatnya yang seringkali mengarah pada keputusan untuk berhenti menyusui.⁽⁴⁾

Menyusui merupakan proses yang alamiah, hampir semua ibu dapat menyusui bayinya tanpa bantuan dari orang lain. Namun kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik menyusui yang benar. Menyusui juga membutuhkan teknik dan irama, dengan memahami *basic* nya maka ibu akan dengan sangat mudah menyusui.⁽⁴⁾ Teknik menyusui adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar.⁽⁵⁾ Dengan teknik menyusui yang benar, ibu dapat menyusui secara optimal sehingga pertumbuhan bayi baik terutama dilihat dengan kenaikan berat badan bayi. Selain itu, juga dapat mencegah masalah – masalah yang sering terjadi pada saat menyusui.⁽⁶⁾

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%.⁽⁷⁾ Menurut UNICEF (2017) rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi.⁽⁸⁾ Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) melaporkan perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2017, cakupan pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 35,73% terjadi kenaikan ditahun 2018 sebanyak 1,57% menjadi sebesar 37,3%. Namun, angka tersebut belum mampu mencapai target nasional yaitu sebesar 80%.⁽¹⁰⁾ Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Sumatera Utara memiliki presentase 50,07% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sementara itu, Kabupaten Deli Serdang menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 47,0%.⁽¹¹⁾

Dari hasil penelitian Dewi Kartika Sari, menunjukkan dari 165 bayi yang ditimbang, ada sebesar 38 bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan, tetap atau naik tetapi tidak mengikuti garis pertumbuhan dalam buku KMS. Dengan teknik menyusui yang benar, ibu dapat menyusui secara optimal sehingga pertumbuhan bayi baik terutama dilihat dengan kenaikan berat badan bayi. Selain itu, juga dapat mencegah masalah – masalah yang sering terjadi pada saat menyusui.⁽⁶⁾

Pengetahuan ibu juga berpengaruh pada teknik menyusui, di peroleh data karakteristik pendidikan ibu di Provinsi Sumatera Utara sebesar (97,63%) tamat SD, sebesar (79,25%) tamat SLTP, sebesar (67,27%) tamat SLTA, sebesar (61,9 %), tamat Perguruan Tinggi sebesar (18,96 %).⁽¹¹⁾ serta Kabupaten Deli Serdang mencakup 105,46 % tamat SD, sebesar 88,77 % tamat SMP, sebesar 98,87% merupakan tamat SMA.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang di pengaruhi

oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 38,9% responden ibu memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif dan 61,1% responden ibu memiliki pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mengerti tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif dan manfaat dari ASI itu sendiri.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Batu Penjemuran pada tanggal 20 Januari 2021, didapatkan bahwa ada ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, dari 10 responden sebanyak 6 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif dan teknik menyusui. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021

C.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021
2. Mengetahui distribusi frekuensi berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021
3. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut agar lebih memahami tentang Teknik Menyusui dengan Berat Badan Bayi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu dalam metodologi penelitian.

D.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sumber bacaan dan bahan kajian dalam proses pembelajaran serta menambah wawasan mengenai teknik menyusui pada ibu menyusui, serta sebagai salah satu syarat untuk peneliti menyelesaikan program studi D-IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dapat memberikan kontribusi kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI dengan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui dalam pemberian ASI di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.

E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode dan Sampel	Hasil
1.	Dewi Kartika Sari	hubungan teknik, frekuensi, durasi menyusui dan asupan energi dengan berat badan bayi usia 1 – 6 bulan di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2017	Jenis penelitian menggunakan metode kohort prostektif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Terdapat hubungan bermakna antara teknik menyusui dengan berat badan bayi
2.	Pongki Jaya	Hubungan Teknik Menyusui dan Pijat Bayi dengan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi	Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan teknik menyusui dengan peningkatan berat badan pada bayi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

A.1 Konsep Dasar Menyusui

A.1.1 Definisi

Teknik menyusui dengan benar sering kali terabaikan, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya pentingnya ASI, cara memberikan ASI kepada bayi dan posisi menyusui yang benar dan pelekatan mulut bayi pada payudara yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif.⁽¹³⁾

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar.⁽¹³⁾ Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui. Banyaknya para ibu yang tidak mengetahui teknik menyusui yang benar mengalami masalah terutama lecet pada puting, ASI tidak lancar keluar, bayi tidak mau menyusui, sehingga para ibu mengalami kesulitan.⁽¹⁴⁾

A.1.2 Manfaat Menyusui

Adapun manfaat menyusui bagi ibu dan bayi yaitu :

1. Manfaat bagi bayi

Berikut ini adalah manfaat-manfaat yang akan diperoleh apabila memberi ASI pada bayi:

- a. Merupakan sumber gizi yang sangat ideal
 - b. Komposisi sesuai kebutuhan bayi
 - c. Selalu berada dalam suhu yang tepat
 - d. Mudah dicerna, diserap dan mengandung enzim pencernaan
 - e. Meningkatkan daya tahan tubuh bayi
 - f. Tidak menyebabkan alergi
 - g. Mencegah kerusakan gigi
 - h. Mengurangi kemungkinan berbagai penyakit kronik di kemudian hari
 - i. Mengoptimalkan perkembangan bayi.⁽¹⁵⁾
 - j. Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi (adanya ikatan antara ibu dan bayi)
 - k. Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi.
 - l. Meningkatkan kecerdasan bagi bayi ⁽⁴⁾
2. Manfaat bagi ibu :
- a. Mencegah perdarahan pasca persalinan

Pemberian ASI segera setelah ibu melahirkan merupakan metode yang efektif untuk mencegah perdarahan pasca persalinan. Isapan bayi pada puting payudara ibu akan merangsang kelenjar hipofise bagian posterior untuk menghasilkan hormon oksitosin yang akan menyebabkan kontraksi otot polos disekitar payudara untuk mengeluarkan ASI dan kontraksi otot polos di sekitar rahim untuk

mengerut sehingga mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan yang merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu

b. Mempercepat involusi uterus

Memberikan ASI segera setelah ibu melahirkan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus. Hal ini dipicu oleh hormon oksitosin yang dihasilkan saat menyusui yang tidak hanya berperan merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, namun juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus, sehingga memicu rahim untuk kembali ke posisi semula.

c. Mengurangi anemia

Setelah melahirkan ibu berisiko mengalami anemia, hal ini karena banyaknya darah yang keluar dari tubuh ibu saat proses melahirkan. Pemberian ASI segera setelah melahirkan akan memicu involusi uterus. Hal ini dikarenakan isapan bayi akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang merangsang otot polos payudara sehingga terjadi kontraksi dan retraksi uterus yang dapat mencegah perdarahan dan mengurangi resiko anemia.

d. Mengurangi resiko kanker

Pada saat menyusui hormon estrogen mengalami penurunan, sementara tanpa aktivitas menyusui, kadar hormon estrogen tetap tinggi dan hal inilah yang diduga menjadi salah satu pemicu kanker

payudara karena tidak adanya keseimbangan antara hormon estrogen dan progesteron

e. Mempercepat kembali ke berat semula

Memberikan ASI merupakan cara yang tepat untuk mengeluarkan kalori, sebab setiap harinya ibu membutuhkan energi sejumlah 700 Kal untuk memproduksi ASI yang 200 Kal di antaranya diambil dari cadangan lemak ibu. Ibu yang ingin mengembalikan berat badan dapat melakukannya tanpa harus membatasi makan karena tuntutan penyediaan ASI eksklusif untuk bayi memerlukan energi yang tinggi.

f. Sebagai metode KB sementara

Pemberian ASI dapat mempengaruhi kerja hormon pada tubuh ibu yang dapat menghambat ovulasi. Diketahui pemberian ASI dapat menjadi KB alami yang efektif dengan ketentuan, yaitu :

- 1) Bayi berusia kurang dari 6 bulan
- 2) Bayi diberi ASI eksklusif dengan frekuensi minimal 10 kali/hari
- 3) Ibu belum menstruasi kembali ⁽¹⁵⁾

A.1.3 Langkah – langkah menyusui

Untuk menyusui yang benar, terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan, yaitu apa yang perlu diperhatikan ibu sebelum menyusui, bagaimana cara memegang bayi, bagaimana cara menyangga payudara, dan bagaimana perlekatan yang benar. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Cuci tangan.

Tangan di cuci dengan air bersih dan sabun, kemudian dikeringkan

2. Langkah sebelum menyusui

Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola. Cara ini mempunyai manfaat sebagai disinfektan dan menjaga kelembapan puting susu.

3. Memegang bayi

- a. Bayi diletakkan menghadap perut ibu/ payudara.

- b. Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu, dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu

- c. Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu, dan satu lagi di depan

- d. Perut bayi menempel badan ibu dan kepala bayi menghadap payudara

- e. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus

- f. Ibu menatap bayi dengan kasih sayang

4. Menyangga payudara

Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari lain menopang di bawah, jangan menekan puting susu atau aerola saja

5. Perlekatan yang benar

- a. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (*rooting reflex*) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu, menyentuh sisi mulut.
 - b. Setelah mulut bayi terbuka lebar, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta aerola dimasukkan ke mulut bayi.
 - c. Sebagian besar aerola di usahakan dapat masuk ke dalam mulut bayi, sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan di bawah aerola.
 - d. Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi
6. Melepas isapan bayi
- Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya diganti menyusui pada payudara yang lain, cara melepaskan isapan bayi:
- a. Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi.
 - b. Dagu bayi ditekan ke bawah.
 - c. Menyusui berikutnya dimulai pada payudara yang belum dikosongkan.
 - d. Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan *aerola* disekitarnya biarkan kering.

7. Menyendawakan bayi.

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusui dengan cara sebagai berikut :

- a. Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya di tepuk perlahan – lahan.
- b. Dengan cara menelungkupkan bayi di atas pangkuan ibu, lalu usap-usap punggung bayi sampai bayi bersendawa

Berikut formulir ringkasan lima kunci pokok untuk menilai proses menyusui ibu dan bayi berjalan dengan baik yang disingkat dengan BREAST yaitu body position (posisi badan), response (respon), emotional bonding (ikatan emosi), anatomy (anatomi), sucking (menghisap) dan time (waktu)

Lima kunci pokok menilai proses menyusui ibu dan bayi berjalan dengan baik

	Tanda-tanda bahwa pemberian ASI berjalan dengan baik	Tanda-tanda kemungkinan adanya kesulitan
<i>Body position</i> (Posisi tubuh)	<ol style="list-style-type: none"> a. ibu santai dan nyaman b. badan bayi dekat, menghadap payudara c. dagu bayi menyentuh payudara (belakangkubayi ditopang) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bahu tegang, condong ke arah bayi b. Badan bayi jauh dari badan ibu c. Leher bayi berpaling d. Dagubidak menyentuh payudara (hanya bahu atau kepala yang ditopang)

<i>Response (respon)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bayi menyentuh payudara, ketika ia lapar (bayi mencari payudara) b. Bayi mencari payudara dengan lidah c. Bayi tenang dan siap pada payudara 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada respon terhadap payudara b. Bayi tidak berminat untuk menyusui c. Bayi gelisah atau menangis d. Bayi menghindar / tergelincir dari payudara
<i>Emotional bonding</i> (ikatan emosi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelukan yang mantap dan percaya diri b. Perhatian ibu terhadap bayi (kontak ibu dan bayi) c. Banyak sentuhan belaian dari ibu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelukan tidak mantap dan gugup b. Tidak ada kontak mata ibu-bayi c. Sedikit sentuhan atau menggoyang atau menggendong bayi
<i>Anatomy (anatomi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Payudara lembek setelah menyusui b. Puting menonjol keluar, memanjang c. Kulit tampak sehat d. Payudara tampak membulat sewaktu menyusui 	<ul style="list-style-type: none"> a. Payudara bengkak b. Puting rata atau masuk ke dalam c. Fisura atau kemerahan pada kulit d. Payudara tampak meregang atau tertarik
<i>Sucking</i> (menghisap)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mulut terbuka lebar b. Bibir berputar keluar c. Lidah berlekuk sekitar payudara d. Pipi membulat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mulut tidak terbuka lebar, mengarah ke depan b. Bibir bawah berputar ke bawah c. Lidah bayi tidak tampak

	e. Lebih banyak areola di atas mulut bayi f. Menghisap pelan dan dalam diselingi istirahat g. Dapat melihat atau mendengar tegukannya	d. Pipi tegang dan tertarik ke dalam e. Lebih banyak areola di bawah mulut bayi f. Dapat menghisap cepat g. Dapat mendengar kecapan atau klikan
<i>Time</i> <i>(Lamanya menghisap)</i>	Bayi melepaskan payudara	Ibu melepaskan bayi dari payudara

Gambar 2.1
ASI dan Pedoman Ibu Menyusui
Sumber : Mulyani, 2015. Hal: 37 – 38

A.1.4 Posisi Menyusui

Menyusui merupakan proses fisiologis yang dilakukan ibu untuk memberikan nutrisi kepada bayi dengan optimal. Menyusui bagi ibu ibarat seni yang membutuhkan teknik dan irama yang baik. Posisi dan fiksasi yang benar saat menyusui, dapat membuat ASI mengalir banyak dan bayi dapat menghisap dengan bayi tanpa ada yang keluar dari mulutnya.⁽¹⁶⁾

Sebelum ibu menyusui ibu harus mengetahui bagaimana memegang bayi. Dalam memegang bayi pastikan ibu melakukan 4 butir kunci sebagai berikut :

1. Kepala bayi dan badan bayi harus dalam satu garis yaitu, bayi tidak dapat menghisap dengan mudah apabila kepalanya bergeser atau melengkung
2. Muka bayi menghadap payudara dengan hidung menghadap

puting yaitu seluruh badan bayi menghadap badan ibu. Posisi ini yang terbaik untuk bayi, untuk menghisap payudara, karena sebagian puting sedikit mengarah ke bawah

3. Ibu harus memegang bayi dekat pada ibu.
4. Apabila bayi baru lahir, ibu harus menopang bokong bukan hanya kepala dan bahu merupakan hal yang penting untuk bayi baru lahir. Untuk bayi lebih besar menopang bagian atas tubuhnya biasanya cukup.

Ada beberapa posisi menyusui yaitu Posisi menggendong (*The cradle hold*), posisi menggendong menyilang (*cross cradle hold*), posisi mengepit (*football*), posisi berbaring miring, posisi menyusui dengan kondisi khusus sebagai berikut:

1. Posisi Mengendong (*The Cradle Hold*)

Posisi ini disebut juga dengan posisi menyusui klasik. Posisi ini sangat baik untuk bayi yang baru lahir secara persalinan normal. Adapun cara menyusui dengan posisi *Madonna* (mendong) :

- a. Gunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, bayi diletakkan diatas pangkuan ibu.
- b. Bayi dipegang satu lengan, kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakan pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah atau bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.

- c. Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu didepan.
- d. Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara.
- e. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.

2. Posisi mengendong menyilang (*Cross cradle hold*)

Posisi ini dapat dipilih bila bayi memiliki kesulitan menempelkan wajah bayi ke puting susu karena payudara ibu yang besar sementara mulut bayi kecil. Posisi ini juga baik untuk bayi yang sedang sakit.

Cara menyusui bayi dengan posisi mengendong menyilang:

- a. Pada posisi ini tidak menyangga kepala bayi dengan lekuk siku, melainkandengan telapak tangan.
- b. Jika menyusui pada payudara kanan maka menggunakan tangan kiri untukmemegang bayi.
- c. Peluk bayi sehingga kepala, dada dan perut bayi menghadap ibu.
- d. Lalu arahkan mulutnya ke puting susu dengan ibu jari dan tangan ibudibelakang kepala dan bawah telinga bayi.
- e. Ibu menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jikadiperlukan.

3. Posisi *Football* (Mengepit)

Posisi ini dapat dipilih jika ibu menjalani operasi *caesar* untuk menghindari bayi berbaring di atas perut. Selain itu, posisi ini juga dapat digunakan jika bayi lahir kecil atau memiliki kesulitan dalam

menyusui, puting susu ibu datar (*flat nipple*) atau ibu mempunyai bayi kembar. Adapun cara menyusui bayi dengan posisi *football* atau mengepit adalah:

- a. Telapak tangan menyangga kepala bayi sementara tubuh bayi diselipkan dibawah tangan ibu seperti memegang bola.
- b. Jika menyusui dengan payudara kanan maka memegangnya dengan tangan kanan, demikian sebaliknya.
- c. Arahkan mulut bayi ke puting susu, mula - mula dagunya (tindakan ini harus dilakukan dengan hati - hati, jika ibu mendorong bayinya dengan keras kearah payudara, bayi akan menolak mengerakkan kepalanya / melawan tangan ibu).
- d. Lengan bawah dan tangan ibu menyangga bayi dan ia menggunakan tangansebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan

4. Posisi berbaring miring

Posisi ini baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila ibu merasakan lelah atau nyeri. Ini biasanya pada ibu menyusui yang melahirkan melalui operasi *caesar*. Yang harus diperhatikan dari teknik ini adalah pertahankan jalan nafas bayi agar tidak tertutup oleh payudara ibu. Oleh karena itu, harus didampingi oleh orang lain ketika menyusui. Pada posisi ini kesukaran perlekatan yang lazim apabila berbaring adalah bila bayi terlalu tinggi dan kepala bayi harus mengarah ke depan untuk mencapai puting. Menyusui berbaring miring juga berguna pada ibu yang

ingin tidur sehingga ia dapat menyusui tanpa bangun. Adapun cara menyusui dengan posisi berbaring miring adalah :

- a. Posisi ini dilakukan sambil berbaring ditempat tidur.
- b. Mintalah bantuan pasangan untuk meletakkan bantal dibawah kepala dan bahu serta diantara lutut. Hal ini akan membuat punggung dan panggul padaposisi yang lurus.
- c. Muka ibu dan bayi tidur berhadapan dan bantu menempelkan mulutnya ke puting susu.
- d. Jika perlu letakkan bantal kecil atau lipatan selimut dibawah kepala bayi agar bayi tidak perlu menegangkan lehernya untuk mencapai puting dan ibu tidak perlu membungkukkan badan kearah bayi sehingga tidak cepat lelah

5. Posisi Menyusui dengan kondisi khusus

Adalah posisi menyusui secara khusus yang berkaitan dengan situasi tertentu seperti menyusui pasca operasi *caesar* menyusui pada bayi kembar dan menyusui ASI yang berlimpah (penuh).

- a. Posisi menyusui pasca operasi *caesar*. Ada dua posisi menyusui yang dapat digunakan yaitu ;
 - 1) Posisi berbaring miring
 - 2) Posisi football atau mengepit.

b. Posisi menyusui dengan bayi kembar

Posisi *football* atau mengepit sama dengan ibu yang melahirkan melalui *seksio caesaria*. Posisi *football* juga tepatnya untuk bayi kembar dimana kedua bayi disusui bersamaan kiri dan kanan dengan cara:

- 1) Kedua tangan ibu memeluk masing-masing satu kepala bayi, seperti memegang bola.
- 2) Letakkan tepat dibawah payudara ibu.
- 3) Posisi kaki boleh dibiarkan menjuntai keluar.
- 4) Untuk memudahkan kedua bayi dapat diletakkan pada satu bidang datar yang memiliki ketinggian kurang lebih sepinggang ibu.
- 5) Dengan demikian, ibu cukup menopang kepala kedua bayi kembarnya saja.
- 6) Cara lain adalah dengan meletakkan bantal diatas pangkuan ibu

Dalam setiap posisi hal yang penting adalah mengisap secara efektif, Menyusui segera setelah melahirkan dengan posisi menyusui yang baik adalah di telungkupkan di perut ibu sehingga kulit ibu bersentuhan pada kulit bayi. Kontak kulit dalam jam pertama setelah melahirkan membantu menyusui dan ikatan antara ibu dan bayi terjalin. Semua posisi dapat digunakan sehingga dapat menemukan posisi yang nyaman sesuai kondisi ibu dan bayi, namun dianjurkan untuk berganti — ganti posisi secara

teratur. Selain posisi menyusui, bra dan pakaian yang dirancang khusus dapat juga meningkatkan kenyamanan ibu saat menyusui. ⁽¹⁷⁾

A.1.5 Kunci Utama Keberhasilan Menyusui

Agar pemberian ASI Eksklusif berhasil hal yang paling utama perlu diperhatikan adalah :

1. Perlekatan

Perlekatan menyusui adalah letak mulut bayi pada payudara ibu saat sedang menyusu. Perlekatan yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses menyusui.

2. Perlekatan yang tepat

Untuk memastikan perlekatan menyusui yang benar, perhatikan hal-hal berikut :

- a. Usahakan bayi memasukkan payudara ibu ke dalam mulut dari arah bawah
- b. Pastikan lebih banyak aerola ibu dibagian bibir atas bayi
- c. Bibir bayi (atas/bawah) terlipat keluar
- d. Dagubayi menempel pada payudara ibu

A.1.6 Cara Pengamatan Teknik Menyusui yang Benar

Menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga memengaruhi produksi ASI selanjutnya bayi enggan menyusu. Apabila bayi telah menyusu dengan benar, maka akan memperlihatkan tanda-tanda sebagai berikut:

1. Bayi tampak tenang.
2. Badan bayi menempel pada perut ibu.
3. Mulut bayi terbuka lebar.
4. Dagubayi menempel pada payudara ibu.
5. Sebagian *aerola* masuk ke dalam mulut bayi, *aerola* bawah lebih banyak yang masuk.
6. Puting susu tidak terasa nyeri.
7. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
8. Kepala bayi agak menengadah. ⁽¹⁸⁾

Ciri - ciri menyusui berlangsung dengan baik	Tanda – tanda adanya kesulitan
Sebelum perlekatan Posisi Ibu	
Ibu santai dan nyaman	Ibu tidak <i>relaks</i> , <i>bahu tegang</i>
Payudara menggantung atau terkulai secara alamiah	Payudara kelihatan terdesak atau terhimpit
Akses ke puting / <i>aerola</i> mudah	Akses ke puting / <i>aerola</i> terhalang
Rambut / pakaian ibu tidak menghalangi pandangan ibu	Pandangan ibu terhalang rambut / pakaian
<i>Posisi Bayi</i>	
Kepala dan badan bayi segaris	Bayi harus memutar kepala dan leher untuk menyusu
Bayi di gendong dekat dengan badan ibu	Bayi tidak digendong dekat dengan tubuh ibu
Seluruh badan bayi disokong	Hanya kepala dan bahu yang disokong
Hidung bayi berhadapan dengan puting	Bibir bawah / dagu berhadapan dengan puting

Melekat pada payudara	
Bayi mencapai atau mencari – cari ke arah payudara	Tidak ada respon terhadap payudara
Ibu menunggu bayi untuk membuka mulutnya dengan lebar	Bayi tidak membuka mulut dengan lebar
Ibu membawa bayi ke arah payudara	Ibu tidak membawa bayi medekatinya
Dagu / bibir bawah / lidah menyentuh payudara terlebih dahulu	Bibir atas bayi menyentuh payudara terlebih dahulu
Selama Menyusu (<i>observasi</i>)	
Dagu bayi menyentuh payudara	Dagu bayi tidak menyentuh payudara
Mulut bayi terbuka lebar	Mulut bayi berkerut, bibir bayi runcing ke depan
Pipi bayi lunak dan bulat	Pipi bayi tegang dan tertarik ke dalam
Bibir bawah bayi menjulur keluar	Bibir bawah bayi mengarah ke dalam
Lebih banyak <i>aerola</i> diatas bibir bayi	Lebih banyak <i>aerola</i> terlihat di bawah bibir
Payudara tetap bulat selama menyusui	Payudara terlihat teregang atau tertarik
Tingkah Laku bayi	
Bayi tetap melekat pada payudara	Bayi lepas dari payudara
Mengisap dengan lambat dan dalam diselingi istirahat	
Tidak ada suara lain selain suara menelan	Terdengar bunyi mengecap
Terlihat menelan berirama	Hanya sekali - kali menelan atau tidak sama sekali
Pada Akhir Menyusui	
Bayi melepaskan payudara secara spontan	Ibu melepaskan bayi dari payudara

Payudara tampak lunak	Payudara keras atau mengalami peradangan
Bentuk puting sama dengan sebelum menyusui	Puting berbentuk baji atau teremas
Kulit puting / <i>aerola</i> terlihat segar	Puting / <i>aerola</i> luka atau pecah — pecah

Gambar 2.2
Daftar Tilik Observasi Menyusui dari UNICEF

Sumber : Pollard. 2015. Hal : 72 – 73

A.1.7 Tanda Bayi Cukup ASI

Bayi dikatakan cukup ASI bisa menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

1. Bayi tampak tenang
2. Jumlah buang air kecilnya dalam satu hari paling sedikit 6 kali
3. Bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat lapar bangun dan tidur dengan cukup
4. Warna BAK tidak kuning pucat
5. Bayi sering BAB berwarna kekuningan berbiji
6. Bayi paling sedikit menyusu 10 kali dalam 24 jam
7. Payudara ibu terasa lembut setiap kali selesai menyusui
8. Ibu dapat mendengarkan suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI
9. Bayi bertambah berat badannya
10. Sesudah menyusu tidak memberikan reaksi apabila dirangsang atau disentuh pipinya bayi tidak mencari arah sentuhan
11. Bayi tumbuh dengan dengan kriteria :

- a. Setelah 2 minggu setelah kelahiran berat badan lahir tercapai kembali
 - b. Bayi tidak mengalami dehidrasi dengan kriteria : kulit lembab dan kenyal, turgor kulit negatif
12. Penurunan BB selama 2 minggu tidak melebihi 10% berat badan waktu lahir. ⁽⁴⁾

A.1.8 Permasalahan Dalam Pemberian ASI

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu, pada bayi, dapat pula diakibatkan karena keadaan khusus. Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi sebagai berikut :

1. Kurang atau Kesalahan Informasi

Banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa :

- a. Bayi pada minggu-minggu pertama defekasinya encer dan sering, sehingga dikatakan bayi menderita diare. Sifat defekasi bayi yang mendapat kolostrum memang memiliki ciri-ciri sebagaimana tersebut diatas karena kolostrum bersifat laksans.
- b. ASI belum keluar pada hari pertama sehingga bayi dianggap perlu diberikan minuman lain. Padahal bayi yang baru lahir cukup bulan dan sehat mempunyai persediaan kalori dan cairan yang dapat mempertahankan tanpa minum selama beberapa hari. Di samping itu, pemberian minuman sebelum ASI keluar akan memperlambat pengeluaran ASI oleh bayi menjadi kenyang dan malas menyusui

- c. Payudara berukuran kecil dianggap kurang menghasilkan ASI. Padahal ukuran payudara tidak menentukan apakah produksi ASI cukup atau kurang, karena ukuran ditentukan oleh banyaknya lemak pada payudara, sedangkan kelenjar penghasil ASI sama banyaknya walaupun payudara kecil dan produksi ASI dapat tetap mencukupi apabila manajemen laktasi dilaksanakan dengan benar.

2. Puting Susu Datar atau Terbenam

Puting yang kurang menguntungkan seperti ini sebenarnya tidak selalu menjadi masalah. Hal penting dan efisien untuk memperbaiki keadaan ini adalah hisapan langsung bayi yang kuat. Maka sebaiknya tidak dilakukan apa-apa, tunggu saja sampai bayi lahir, segera setelah pasca lahir lakukan :

- a. *Skin to skin* kontak dan biarkan bayi menghisap sedini mungkin
- b. Biarkan bayi “mencari” puting. Kemudian mengisapnya dan bila perlu coba berbagai posisi untuk mendapatkan keadaan yang paling menguntungkan. Rangsang puting biar dapat keluar sebelum bayi mengambilnya
- c. Apabila puting benar-benar tidak bisa muncul, dapat ditarik dengan pompa puting susu (*nipple puller*), atau yang paling sederhana dengan sedotan *sputit* yang dapat dipakai terbaik
- d. Jika tetap mengalami kesulitan, usahakan agar bayi tetap disusui dengan sedikit penekanan pada *aerola mammae* dengan jari,

sehingga terbentuk dot ketika memasukkan puting susu kedalam mulut bayi

- e. Bila terlalu penuh ASI dapat diperas dahulu dan diberikan dengan sendok atau cangkir. Bisa juga teteskan langsung ke mulut bayi. Bila perlu lakukan ini hingga 1-2 minggu.

3. Puting Susu Lecet (*Abraded or Cracked Nipple*)

Puting susu lecet dapat disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui. Selain itu, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada puting susu bisa sembuh sendiri dalam waktu 48 jam.

a. Penyebab Puting Lecet

- 1) Teknik menyusui yang tidak benar
- 2) Puting susu terpapar oleh sabun, krim, alkohol ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu
- 3) Moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu
- 4) Bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum linguae*)
- 5) Cara menghentikan menyusui yang kurang tepat

b. Penatalaksanaan yang Harus Dilakukan

- 1) Cari penyebab puting susu lecet
- 2) Bayi disusukan lebih dahulu pada puting susu yang normal atau lecetnya sedikit
- 3) Tidak menggunakan sabun, krim, alkohol, ataupun zat iritan lain saat membersihkan payudara

- 4) Posisi menyusui harus benar, bayi menyusu sampai ke kalang payudara dan susukan secara bergantian diantara kedua payudara
- 5) Keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan kering
- 6) Pergunakan BH yang menyangga
- 7) Bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit
- 8) Jika penyebabnya monilia, diberikan pengobatan dengan tablet Nystatin

c. Payudara Bengkak (*Engorgement*)

Payudara bengkak adalah keadaan di mana payudara terasa lebih penuh (tegang) dari nyeri sekitar hari ketiga atau keempat sesudah melahirkan. Cara paling aman agar payudara tidak membengkak adalah dengan menyusukan bayi segera setelah lahir. Jika payudara masih terasa berat, maka keluarkan ASI dengan cara manual atau menggunakan pompa.

d. Mastitis

Mastitis adalah peradangan pada payudara. Mastitis ini dapat terjadi kapan saja saat ibu menyusui. Namun, paling sering terjadi antara hari ke-10 dan hari ke-28 setelah kelahiran.

- 1) Penyebab Mastitis
 - a. Asupan gizi kurang
 - b. Istirahat tidak cukup dan terjadi anemia

- c. Puting susu lecet, sehingga terjadi infeksi
 - d. Bra dengan ukuran yang salah dan terlalu ketat
 - e. Payudara bengkak yang tidak disusukan secara adekuat
- 2) Gejala Mastitis
- a. Bengkak disertai rasa nyeri
 - b. Pada titik tertentu atau keseluruhan, payudara tampak merah
 - c. Payudara terasa keras dan berbenjol-benjol
 - d. Demam
- 3) Penanganan
- a. Konsumsi makanan yang bergizi serta istirahat yang cukup
 - b. Bayi dianjurkan mulai menyusui saat payudara mengalami peradangan
 - c. Berikan antibiotik untuk mengatasi infeksi
 - d. Berikan pengobatan analgetik untuk mengurangi rasa sakit

A.2 Konsep Berat Badan Bayi

A.2.1 Definisi

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan harus diukur pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain- lain.⁽¹⁹⁾

Pada bayi yang lahir cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali pada hari ke – 10. Berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir pada bayi umur 5 bulan, menjadi 3 kali berat badan lahir pada umur 1 tahun, dan menjadi 4 kali berat badan lahir pada umur 2 tahun. ⁽²⁰⁾

A.2.2 Pertumbuhan Berat Badan Bayi

Menurut Depkes RI, pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Antara usia 0- 6 bulan berat badan bayi bertambah 682 gram/bulan. Berat badan lahir bayi meningkat dua kali ketika usia 5 bulan. Berat badan rata-rata usia 6 bulan adalah 7,3 kg.

Rumus perkiraan penambahan berat badan anak usia 12 bulan yaitu :

- 1) Triwulan I : 700-750 gram/bulan
- 2) Triwulan II : 500-600 gram/bulan
- 3) Triwulan III : 400 gram/bulan
- 4) Triwulan IV : 300 gram/bulan (Cahyaningsih, 2016).

Pada bayi yang cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali pada hari ke 10. Berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir pada bayi umur 5 bulan, menjadi 3 kali berat badan lahir pada umur 1 tahun, dan menjadi 4 kali berat badan lahir pada umur 2 tahun (Marimbi, 2016).

Adapun untuk memperkirakan kenaikan berat badan menurut Behrman (1992) dalam Marimbi (2016) yaitu :

- 1) Lahir : 3,25 kg
- 2) 3-12 bulan : umur (bulan) + 9/2
- 3) 1-6 tahun : umur (bulan) x 2 + 8
- 4) 6-12 tahun : umur (bulan) x 7 – 5/2

Berikut ini adalah standar penambahan berat badan :

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.1	2.5	2.9	3.3	3.9	4.4	5.0
1	2.9	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6
2	3.8	4.3	4.9	5.6	6.3	7.1	8.0
3	4.4	5.0	5.7	6.4	7.2	8.0	9.0
4	4.9	5.6	6.2	7.0	7.8	8.7	9.7
5	5.3	6.0	6.7	7.5	8.4	9.3	10.4
6	5.7	6.4	7.1	7.9	8.8	9.8	10.9

Gambar 2.3
Standar Berat Badan Bayi Laki-Laki
 Sumber : PMK RI Nomor 2 Tahun 2020

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.0	2.4	2.8	3.2	3.7	4.2	4.8
1	2.7	3.2	3.6	4.2	4.8	5.5	6.2
2	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6	7.5
3	4.0	4.6	5.2	5.8	6.6	7.5	8.5
4	4.4	5.0	5.7	6.4	7.3	8.2	9.3
5	4.8	5.4	6.1	6.9	7.8	8.8	10.0
6	5.1	5.7	6.5	7.3	8.2	9.3	10.6

Gambar 2.4
Standar Berat Badan Bayi Perempuan
 Sumber : PMK RI Nomor 2 Tahun 2020

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menimbang berat badan bayi. Pemeriksaan alat timbang Alat timbang harus diperiksa secara seksama, apakah masih dalam kondisi baik atau tidak sebelum digunakan.

- 1) Anak atau bayi yang ditimbang Anak atau bayi yang akan ditimbang sebaiknya memakai pakaian seminim mungkin dan seringan mungkin. Sepatu, baju dan topi sebaiknya dilepaskan.
- 2) Keamanan Faktor keamanan penimbangan sangat perlu diperhatikan. Segala sesuatu menyangkut keamanan harus diperhatikan termasuk lantai dimana di lakukan penimbangan. Lantai tidak boleh terlalu licin, berkerikil atau bertangga. Hal itu dapat mempengaruhi keamanan, baik yang ditimbang, maupun petugas.⁽²¹⁾

A.3 Konsep Dasar Pengetahuan

A.3.1 Defenisi

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan masyarakat atau manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁽²²⁾

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung . Pengetahuan bukanlah fakta dari kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan

sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya.⁽²³⁾

A.3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu⁽²²⁾ :

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (Comprehension)

Memahami adalah tingkatan dimana seseorang tidak hanya bisa menyebutkan tapi mampu menjelaskan suatu objek dengan benar.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah tingkatan dimana seseorang sudah mampu menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah tingkatan dimana seseorang mampu menjabarkan, mengelompokkan atau membedakan antara objek dengan objek lainnya.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain. Sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang telah ada

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

A.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah sebagai berikut ⁽²²⁾

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri – ciri lama dan timbulnya ciri – ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik.

Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan

membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

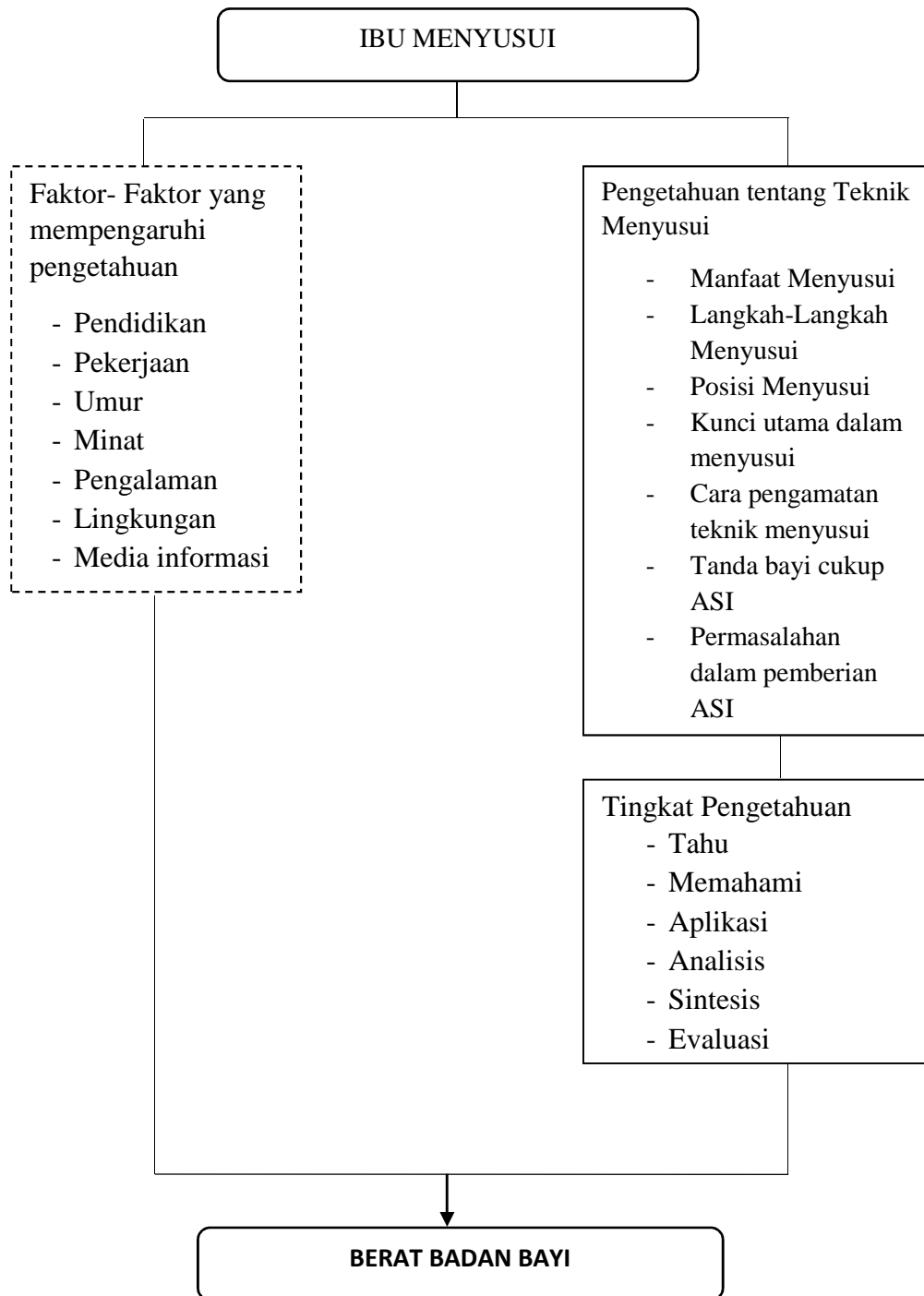
7) Informasi

Kemudian untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

A.3.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Skinner, bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban yang diberikan tersebut dinamakan pengetahuan. Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau Kuisisioner yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subyek penelitian atau responden.⁽²³⁾

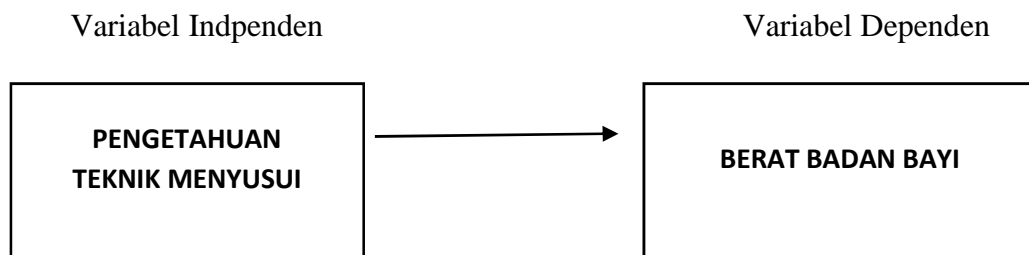
B. Kerangka Teori



Gambar 2.5
Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep terdiri dari variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas adalah hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dan variabel terikatnya adalah berat badan bayi.



Gambar 2.6
Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk melihat adakah hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

B.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang berada di Posyandu Batu Penjemuran yang berjumlah 67 orang.

B.2 Sampel Penelitian

Cara pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Besarnya sampel yang akan diteliti berdasarkan dengan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{67}{1 + 67(0,05)^2}$$

$$n = \frac{67}{1,167}$$

$$n = 57,4$$

$$n = 57$$

Ket : n = besar sampel

N = besar populasi

d = derajat penyimpangan 5 %

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

C.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini terletak di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Adapun alasan pengambilan lokasi peneliti dikarenakan jumlah responden mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian dan responden dapat dikontrol dengan baik.

C.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2021. Untuk perincian waktu dapat dilihat pada lembar lampiran.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah berat badan bayi.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan Teknik Menyusui	Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui	Kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan ya atau tidak	Baik: jika responden menjawab dengan benar 12 – 20 pertanyaan (60%-100%) Kurang:jika responden menjawab dengan benar <11 pertanyaan (55%)	Ordinal
2.	Berat Badan Bayi	ukuran antropometri yang digunakan untuk melihat laju peningkatan berat badan sesudah diberikan tindakan teknik menyusui.	Buku KMS	1 Normal, jika berat badan bayi saat di ukur berada pada garis warna hijau (KMS) 2 Tidak Normal, jika berat badan bayi saat di ukur tidak berada pada garis warna hijau (KMS)	Ordinal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

F.1 Jenis Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berdasarkan pengisian yang berisikan kuesioner yang diberikan kepada ibu menyusui.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari pihak Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe untuk memenuhi data-data yang diperlukan.

F.2 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan survey awal ke lokasi penelitian
- b. Peneliti meminta surat izin pelaksanaan penelitian dari kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan
- c. Peneliti mengumpulkan data secara sekunder untuk mendapatkan jumlah responden yang akan diteliti
- d. Peneliti melakukan *Informed Consent* kepada responden tentang penelitian yang akan dilakukan
- e. Sebelum pengisian kuesioner, terlebih dahulu responden diberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner serta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden
- f. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data sebelum dikumpulkan kembali dan setelah semua data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisa data

G. Alat Ukur/Instrumen Penelitian

Alat ukur/instrumen adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data-data dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui berbentuk Tabel ceklist yang berisi 20 pertanyaan tentang teknik menyusui dengan pilihan jawaban Ya (Y), Tidak (T), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta catatan berat badan bayi di dalam buku KMS.

H. Prosedur Penelitian

1. Pada tahap ini peneliti meminta surat izin penelitian dari program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan untuk melakukan penelitian di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.
2. Setelah mendapatkan surat izin balasan dari pihak Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, peneliti mempersiapkan dummy table yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui dan untuk pengumpulan data berat badan bayi dengan menggunakan buku KMS.
4. Setelah data terkumpul, kemudian dimasukkan ke dalam komputer dan dianalisis dengan komputerisasi.
5. Tahapan terakhir yaitu menganalisis antar variabel untuk melihat adanya hubungan antar kedua variabel tersebut.

I. Manajemen Data

I.1 Pengolahan Data

Langkah-langkah proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Proses editing dilakukan di lapangan saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa semua kelengkapan data yang didapatkan pada saat penelitian sesuai dengan apa yang diteliti.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode nama responden, usia, pekerjaan, LILA responden dalam bentuk angka.

c. *Tabulating*

Tabulating adalah proses memasukkan data yang diberi kode atau tanda ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah saat menganalisa data. Dimana dalam penelitian ini, tabulasi berisikan tabel yang dibuat dengan nomor, usia, berat badan bayi lahir, berat badan bayi sekarang dan keterangan buku KMS.

d. *Entry Data*

Entry Data adalah data yang sudah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data. Pemrosesan data dilakukan dengan memasukan data ke paket program komputer yang sesuai dengan variabel masing-masing

e. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan data yang sudah selesai dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan lain – lain

I.2 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis dalam penelitian ini adalah melihat hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis sehingga dapat dilihat keeratan hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Jika $p < \alpha$, maka H_0 ditolak atau ada hubungan, dan jika $p > \alpha$, maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi. Analisis pengolahan data ini digunakan dengan perangkat lunak.

J. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam kebidanan, mengingat penelitian kebidanan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika penelitian harus diperhatikan :

a. Informed Consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika responden bersedia menjadi responden maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika subjek bersedia, maka penelitian harus menghormati hak calon responden.

b. Anonimaty (Tanpa Nama)

Merupakan masalah etika dalam penelitian kebidanan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya memberikan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data.

c. Confidenty (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

- d. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes RI Medan Ethical Clearance merupakan keterangan yang diberikan oleh komisi etik untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu skripsi riset layak dilaksanakan setelah memenuhi syarat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021, maka hasil penelitian sebagai berikut :

A.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
>35 tahun	19	33.33
21-35 tahun	38	66.67
Total	57	100.0
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	9	15.8
Menengah	42	73.7
Dasar	6	10.5
Total	57	100.0
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	14	24.6
IRT	32	56.1
Wiraswasta	11	19.3

Pada Tabel 4.1 dari 57 responden ibu di Posyandu Batu Penjemuran Wilayah UPTD Puskesmas Namorambe dapat diketahui, berdasarkan umur sebagian responden berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden (66.67%) dan >35 tahun sebanyak 19 responden (33.33%). Berdasarkan

pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 42 responden (73.7%), dasar sebanyak 9 responden (15.8%) dan perguruan tinggi 6 responden (10.5%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden IRT sebanyak 32 responden (56.1), karyawan swasta sebanyak 14 responden (24.6%), dan wiraswasta sebanyak 11 responden (19.3%).

b. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui

Tabel 4.2
Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui di Posyandu
Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe
Kabupaten Deliserdang Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	35.1
Kurang	37	64.9
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 37 responden (64.9%) dan baik sebanyak 20 responden (35.1%).

c. Distribusi Berat Badan Bayi

Tabel 4.3
Distribusi Berat Badan Bayi di Posyandu Batu Penjemuran
Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang
Tahun 2021

Berat Badan Bayi	Frekuensi	%
Normal	24	42.1
Tidak Normal	33	57.9
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, didapat sebagian besar responden memiliki berat badan bayi yang kurus yaitu sebanyak 33 responden (57.9%) dan normal sebanyak 24 responden (42.1%).

A.2 Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi

Tabel 4.4
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021

Pengetahuan	Berat Badan Bayi				Total		P Value
	Normal		Tidak Normal		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	16	80.0%	4	20.0%	20	100 %	0,000
Kurang	8	21.6%	29	78.4%	37	100 %	
Total	24	42.1%	33	57.9%	57	100 %	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui didapat bahwa 16 responden (80.0%) memiliki berat badan bayi normal dan 4 responden (20.0%) memiliki berat badan bayi kurus. Dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui didapat bahwa 8 responden (21.6%) memiliki berat badan bayi normal dan 29 responden (78.4%) memiliki berat badan bayi kurus.

Berdasarkan uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p 0.000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang

teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Wilayah UPTD Puskesmas Namorambe Tahun 2021..

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 37 responden (64.9%) dan baik sebanyak 20 responden (35.1%). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.(24)

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative, kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (25) Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dilapangan mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah tamatan SMP dan pekerjaan berupa IRT dimana hal ini sedikit banyaknya tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dalam hal ini adalah pengetahuan responden tentang teknik menyusui yang benar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka biasanya semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut.

Menurut penelitian Nia Widia (2020) dari 51 responden terdapat 25 (49%) responden yang kurang baik dalam melakukan teknik menyusui hal ini dikarenakan kebanyakan ibu kurang memahami dengan baik tentang manfaat dari menyusui, bahkan mereka masih belum memahami tentang teknik dan posisi menyusui bayi dengan baik. Hal ini disebabkan karena responden tidak mau atau malas mencari tahu tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

Menurut teori Mulyani cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar diperlukan untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik - teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking). Teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai sedangkan menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti bayi dapat mengalami regurgitasi, puting susu menjadi lecet sehingga ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi ⁽¹⁷⁾

Ini sejalan dengan penelitian Welan Sari (2018) dari 34 responden terdapat 19 (55,9%) responden ibu dengan kategori pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang kurang baik. Responden yang pengetahuan tentang teknik menyusui kurang baik dikarenakan tidak menyusui anak

pertama dengan alasan ASI tidak keluar, ASI tidak cukup dan bayi tidak mau menyusui, sehingga kurang mempunyai pengalaman tentang teknik menyusui yang berdampak terhadap teknik menyusui.

Menyusui dengan teknik yang kurang baik menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusui. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi. Menurut Riksani dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai ⁽⁵⁾

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan memang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi ibu dalam menyusui. Dengan pengetahuan rendah, ibu menyusui akan merasa tidak nyaman dalam menyusui bayinya karena akan mengakibatkan perlecetan pada puting payudara, bayi susah minum ASI, ASI tidak lancar dan posisi yang salah dalam menyusui bayi. Sama seperti ibu yang baru pertama kali menyusui belum mempunyai pengalaman dalam menyusui bayi sehingga belum menemukan kenyamanan saat memberikan ASI. Dengan pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui akan mendasari untuk tindakan pemberian ASI kepada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya manfaat dalam pemberian ASI yang kemudian ibu akan mengaplikasikan dan merealisasikan langsung pemberian ASI dengan menggunakan teknik menyusui yang benar.

2. Berat Badan Bayi

Hasil analisis univariat berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, didapat sebagian besar responden memiliki berat badan bayi yang kurus yaitu sebanyak 33 responden (57.9%) dan normal sebanyak 24 responden (42.1%).

Menurut Soetjiningsih, berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan harus diukur pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan/ penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lainlain. Pada saat ini berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak karena berat badan sensitif terhadap perubahan walaupun sedikit.⁽¹⁹⁾

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gika Candra (2020) yang menunjukkan dari 42 responden, diketahui bahwa 2 (2,1%) responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan bayi (gika 2020)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fany Pricillawati (2018) yang menunjukkan dari 106 responden, diketahui bahwa 40 bayi (37,7%) yang memiliki peningkatan berat badan yang tidak normal.

Menurut Pongki Jaya, Berat badan bayi yang tidak sesuai dengan standar dapat disebabkan karena teknik menyusui yang salah sehingga jumlah asupan yang masuk tidak sesuai dengan kebutuhan bayi,

kebanyakan bayi dalam dekapan ibu juga berpengaruh pada proses bayi menyusu pada ibunya. Bila bayi nyaman bayi saat dalam dekapan ibu maka iya akan merasa senang saat menyusu, hal ini akan berpengaruh dalam kualitas hisapan bayi yang akan berpengaruh pada proses produksi ASI dan jumlah ASI yang masuk yang nantinya akan menentukan cukup atau tidak ASI tersebut bagi kebutuhan dirinya.(26)

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan ibu tentang berat badan bayi dan bahayanya bayi mengalami gizi buruk. Dengan menyusui bayi akan diberi nutrisi lengkap oleh ASI itu sendiri, pemberian ASI pada bayi sangatlah berpengaruh terhadap berat badan bayi, komposisi ASI itu sendiri sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi sampai 6 bulan meskipun tanpa adanya tambahan makanan ataupun produk minuman pendamping lainnya

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui didapat bahwa 16 responden (80.0%) memiliki berat badan bayi normal dan 4 responden (20.0%) memiliki berat badan bayi kurus. Dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui didapat bahwa 8 responden (21.6%) memiliki berat badan bayi normal dan 29 responden (78.4%) memiliki berat badan bayi kurus.

Berdasarkan uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p\ 0.000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Wilayah UPTD Puskesmas Namorambe Tahun 2021.

Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. (26)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Kartika Sari yang menyatakan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan berat badan bayi ($p= 0,003$), dimana terdapat 4 responden (33,3%) kategori teknik menyusui yang baik dengan berat badan bayi yang tidak naik (Dewi, 2017).

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini pengetahuan responden belum memadai tentang teknik menyusui dilihat dari responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 serta adapun 25 responden yang berpengetahuan baik, namun masih didapatkan bayi yang berat badan

bayi yang tidak normal. Dari 25 responden yang berpengetahuan kurang 20 diantaranya mengalami berat badan yang tidak normal. Namun, ada ditemukan ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan berat badan bayi yang tidak normal, itu menunjukkan bahwa berat badan bayi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi ibu untuk lebih sering menyusui bayinya seperti sikap ibu tentang menyusui itu sendiri, dukungan dari suami dan keluarga terdekat ibu, kesempatan ibu untuk membagikan kasih sayang terhadap bayinya, mitos-mitos yang berkembang dimasyarakat seputar menyusui dan sebagainya

BAB V

KESIMPULANDAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Usia dan Pekerjaan Dengan Kejadian Kekurangan Eneregi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021, maka dapat disimpulkan :

1. Dari 57 responden, 37 responden (64.9%) memiliki pengetahuan yang kurang dan baik sebanyak 20 responden (35.1%) di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021
2. Dari 57 responden, 33 responden (57.9%) memiliki berat badan bayi yang kurus dan normal sebanyak 24 responden (42.1%) di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021 dengan nilai P Value 0,000.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk dapat menambah bahan dokumentasi, bahan pustaka terutama dalam bidang penelitian dan ilmu kebidanan sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang untuk lebih meningkatkan lagi pemberian penyuluhan tentang teknik menyusui dan berkelanjutan menggunakan media - media yang mudah dimengerti ibu.

3. Bagi Peneliti

Karena hasil penelitian ini hanya mengukur satu variabel yaitu pengetahuan sedangkan pada asumsi peneliti ditemukan faktor lain yang mempengaruhi berat badan bayi untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur variabel yang tidak diteliti oleh peneliti seperti dukungan suami dan keluarga, mitos – mitos yang berkembang tentang menyusui, pekerjaan ibu dan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik; 2017. 152 p.
2. Rahman N. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. 2017;
3. Asdi R. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Boyolali. 2018;
4. Andina Vita Sutanto. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU; 2019. 192 p.
5. Rinata E, Rusdyati T SP. Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan dan Keefektifan Menghisap-Studi pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo. Pros Semin Nas Int. 2016;
6. Dewi Kartika Sari. Hubungan Teknik, Frekuensi, Durasi Menyusui dan Asupan Energi Ibu dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. 2017;
7. WHO. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. WHO. 2017;1-3.
8. UNICEF Indonesia. ASI adalah Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia. UNICEf Indones. 2017;1-7.
9. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Kemenkes Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.


10. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
11. Riskesdas. Laporan Provinsi Sumatera Utara. 2018;
12. Aldaudy Umam Chairul dkk. Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif. 2018;4.
13. Himawati L MR. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara Di BPS Kecamatan Kalibawang Kulonprogo. 2019; Available from:
<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/./1/YULI%25>
14. Windatania Mayasari, Asih Dwi Astutui, Sarah Rukhuwa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada DK. Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui. Pengabmas Masy Sehat [Internet]. 2020;2(4):216–9. Available from: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/jpms2401>
15. Fikawati S, Syafiq A, Karima K. Gizi Ibu Dan Bayi. 1st ed. (P2) PP, editor. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2015. 236 p.
16. Wahyuningsih H. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta; 2018.
17. Mulyani S. ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
18. Astuti S. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Erlangga; 2015.

19. Soetjiningsih, Ranuh I. G. Tumbuh Kembang Anak. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2017.
20. Armini NW. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta; 2017.
21. Suryani, Eko and AB. Asuhan Keperawatan Anak Sehat dan Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU PRESS; 2017.
22. Intan K. Panduan Praktik laboratorium dan Klinik perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru lahir dan Kontrasepsi. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
23. Rini M. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pemberian imunisasi lanjutan Pentavalen pada anak 18 Bulan di Desa Paya Bagas kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018. 2018;
24. Donsu JD. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU PRESS; 2017.
25. Wawan and Dewi. Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
26. Pongki Jaya. Hubungan Teknik Menyusui Dan Pijat Bayi Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Tesis.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey Lahan Penelitian

	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN J. Jamin Giring KM.10,5 Kel.Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20135 Telepon :061-6366033 – Fax :061-6366044 www.poltekkes-medan.ac.id email : poltekkes-medan@ yahoo.com	
Nomor	LB.02.01.00.02/ 240 / 2021	Medan, 2021
Lampiran	-	-
Perihal	Izin Survey Lahan Penelitian	-
Kepada Yth	Bapak/Ibu <u>Puskesmas Namorambe.</u>	-
Di-	-	-
Tempat	-	-
<p>Sesuai dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Pendidikan D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan, bagi Mahasiswa Semester Akhir (Semester VIII), dituntut melakukan Penelitian untuk syarat sebagai kelulusan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Kepala Pimpinan lahan untuk memberikan izin kepada yang mahasiswa untuk melakukan survey awal lahan penelitian di Lingkungan yang Bapak/Ibu Pimpin, kepada:</p> <p>Nama : <u>ANGELINA . ELISABETH . GULTOM</u></p> <p>NIM : <u>P07524417080</u></p> <p>Judul Penelitian : <u>Hubungan Pengetahuan Ibu tentang teknik menyusui Dengan Berat Badan Bayi di Posyandu Batu pemukiman Wilayah UPTD Puskesmas Namorambe tahun 2021</u></p> <p>Demikian lah surat permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih</p>		
 Betty Mangku, NSTEM Keb NIP. 196009101994032001		

Lampiran 2

Surat Balasan Izin Survey Lahan Peneliti



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS KESEHATAN
UPT. PUSKESMAS NAMORAMBE

Jalan Besar Namorambe No. 121 Desa Kuta Tengah
Kode Pos 20356
e-mail : pusk_namorambe@yahoo.co.id



Nomor : 231 / Pusk.NR / III / 2021

Lamp : -

Perihal : Permohonan Izin Survey
Lahan Penelitian

Namorambe, 25 Maret 2021

Kepada Yth :

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Di

Tempat

1. Sehubungan dengan Surat dari Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor: LB.02.01/00.02/240/2021 tanggal 07 Juli 2021 Tentang Permohonan Survey Lahan Penelitian di Puskesmas Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.
2. Berkaitan dengan hal tersebut di beritahukan bahwa :
Nama : Angelina Elisabeth Gultom
NIM : P7524417080
Pada Prinsipnya kami tidak menaruh keberatan selama tidak melanggar ketentuan :
 - Segala bahan keterangan yang diperoleh akan di pergunakan untuk ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak lain.
 - Hasil Penelitian diserahkan kepada kami 1 (satu) eks laporan/paper.
 - Apabila hasil penelitian akan di terbitkan agar terlebih dahulu melalui persetujuan kami.
3. Demikian disampaikan untuk dimaklumi seperlunya.


Kepala UPT Puskesmas Namorambe
Kecamatan Namorambe




NIP. 19751205 201001 2 014

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl JaminGintang KM 13.5 Kel Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20135
Telepon: 061-8366633 - Fax: 061-8366644
www.poltekkes-medan.ac.id email: poltekkes-medan@yahoo.com



Medan, Mei 2021

Nomor : LB 02 01/00 02/ 09/z / 2021
Lamp : satu set
Perihal : Permohonan Izin Penelitian


Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pustakmar Namorambe

di-
Tempat

Dengan hormat,
Sesuai dengan Kurikulum Nasional Prodi D-IV Kebidanan dan Capaian Mata Kuliah pada Semester Akhir (VII & VIII), untuk itu bagi mahasiswa D-IV dituntut untuk dapat melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu pimpinan Lahan untuk kiranya memben izin penelitian di lahan yang bapak/ibu pimpin, kepada

Nama : Angelina Elisabeth Gultem
NIM : P07524417080
Prodi : D-IV KEBIDANAN
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi di Posyandu Bati Penjemuran wilayah UPTD Pustakmar Namorambe tahun 2021

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Jurusan Kebidanan Medan
Mekus

Betty Mangkui, SST, MKeb
NIP. 196609101994032001

Lampiran 4

Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS KESEHATAN
UPT. PUSKESMAS NAMORAMBE

Jalan Besar Namorambe No. 121 Desa Kuta Tengah
Kode Pos 20356
e-mail : pusk_namorambe@yahoo.co.id



Nomor : 1015 / Pusk.NR / VIII / 2021
Lamp : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Namorambe, 04 Agustus 2021
Kepada Yth :
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Di
Tempat

1. Sehubungan dengan Surat dari Ketua Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor: LB.02.01/00.02/0812/2021 tanggal 04 Mei 2021 Tentang Permohonan Izin Penelitian di Puskesmas Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.
2. Berkaitan dengan hal tersebut di beritahukan bahwa :
Nama : Angelina Elisabeth Gultom
NIM : P07524417080

Mahasiswa tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian di Puskesmas Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang dengan judul Penelitian
"Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui terhadap Berat Badan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Tahun 2021 ".
3. Demikian disampaikan untuk dimaklumi seperlunya.

Kepala UPT Puskesmas Namorambe
Kecamatan Namorambe

dr. Sri Mahyuni
NIP. 19751205 201001 2 014

Lampiran 5

Surat Layak Etik Penelitian (Etical Clearance)

 **KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email :



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 013 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Angelina Elisabeth Gultom**
Dari Institusi : **D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian.
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Desember 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,


Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001



Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021”

Saya yang bernama Angelina Elisabeth Gultom Mahasiswi Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir saya bermaksud melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021.

Saya mengharapkan kesediaan ibu untuk berpartisipasi menjadi responden dalam memberikan jawaban dan tanggapan tanpa dipengaruhi orang lain. Partisipasi ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak akan memberi dampak yang membahayakan. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas ibu. Jawaban yang ibu berikan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat, atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2021

Responden

Peneliti

()

(Angelina Elisabeth Gultom)

Lampiran 7

SURAT PERNYATAAN UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa:

Setelah memperoleh penjelasan sepenuhnya menyadari, mengerti dan memahami tentang tujuan, manfaat dalam penelitian ini, maka saya (setuju/tidak setuju) ikut serta dalam penelitian yang berjudul: “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021”.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2021

Yang menyatakan

()

LAMPIRAN 8

Master Tabel

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan Tentang Teknik Meminum																	Total	Kategori	NAMA ANAK	JK ANAK	USUR	BERAT BADAN LAHIR (gram)	BERAT BADAN SEKARANG (gram)	KETERANGAN ANKAS		
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17									P18	P19
1	Rohan	1	2	2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Acinba Shabi	Pemeran	4 Bulan	3100	4100	1	
2	Indah	1	2	2	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Uti Trijuyati	Pemeran	4 Bulan	3000	3500	1	
3	Nural	1	2	2	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	Draya Amri	Pemeran	4 Bulan	2900	3500	1	
4	Mirna	1	2	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	12	2	Anas Nisa Ratu	Pemeran	6 Bulan	3400	4400	1	
5	Sala	1	2	2	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	2	Elvico Setawan	Laki-Laki	6 Bulan	2300	2300	2	
6	Ria	1	2	2	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10	1	Amahan Vitas	Pemeran	1 Bulan	3200	4900	1	
7	Lia	1	2	2	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	9	2	Ahuro Raviq	Laki-Laki	1 Bulan	2400	3200	1	
8	Nisa	1	2	2	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	8	2	M. Radif Afendi	Laki-Laki	4 Bulan	2800	2700	2	
9	Badrish	2	3	3	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Ahwi Alimadnan	Laki-Laki	3 Bulan	3000	3800	1	
10	Sahna	2	3	3	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Chera Calanwedya	Pemeran	2 bulan	3700	4500	1	
11	Diba	2	2	3	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	11	1	Yeni	Pemeran	4 Bulan	3200	4400	1	
12	Ayo	2	2	2	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	11	2	Rano Alghobena	Laki-Laki	1 Bulan	3200	3400	2
13	Ratih	2	2	2	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	11	2	Sutan Hafid	Laki-Laki	1 Bulan	3100	3300	2
14	Rama	2	2	2	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	2	Azri Ambia	Laki-Laki	6 Bulan	3000	6400	2	
15	Nurma	2	2	2	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	11	2	Zalila Dhyana Tika	Pemeran	2 bulan	2900	6000	2	
16	Yuni	2	2	2	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	10	2	Anas Ana	Pemeran	5 Bulan	3400	6100	2
17	Rita	2	2	2	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	1	Nadif Erraty	Pemeran	1 Bulan	2900	3300	2	
18	Yula	2	2	2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	10	2	Agia Shabrina	Pemeran	6 Bulan	3900	4500	2	
19	Joliah	2	3	3	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10	2	Arya Pratama S	Laki-Laki	4 Bulan	2400	3200	2	
20	Yani	2	2	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11	2	Radya Alfarenda	Laki-Laki	2 bulan	2800	4900	2	
21	Sari	2	2	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	2	Mhairi Redi	Laki-Laki	1 Bulan	3000	3300	2
22	Maria	2	2	2	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	2	Kelvin Anggara	Laki-Laki	4 Bulan	3000	3500	2	
23	Yani	2	2	2	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	9	2	Nyhalia	Pemeran	3 Bulan	3800	7300	1	
24	Tera	1	2	3	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	2	Quenti Mulin Arani	Pemeran	1 Bulan	3200	4500	1	
25	Lokot	1	1	3	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	Aryadisti Pradana	Laki-Laki	1 Bulan	2100	3500	2	
26	Bima	1	1	3	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	Furiah Naraynah	Pemeran	2 Bulan	3000	3600	1	
27	Tria	1	3	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	Naura Arapa	Pemeran	1 Bulan	2800	4700	1	
28	Syandra	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14	2	Anitra Octavia	Pemeran	1 Bulan	3400	4500	1	
29	Ranik	1	2	3	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11	2	Izzat Kharisma	Pemeran	6 Bulan	2900	7800	1	
30	Raya	1	2	3	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	2	Anta Alfarid	Laki-Laki	2 Bulan	3300	4400	2	
31	Tia	1	2	2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	2	Yudhanat	Pemeran	2 Bulan	2400	4300	2	
32	Vera	2	2	2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11	2	Surya Dama	Laki-Laki	2 bulan	2800	4400	2	
33	Rika	2	2	2	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	2	Aryadilla Putri	Pemeran	3 Bulan	3000	6000	2	
34	Melani	2	2	2	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	2	Bris Muzam	Laki-Laki	4 Bulan	3900	5800	2	
35	Antan	2	2	3	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	2	Azrah Syagha	Pemeran	2 Bulan	4000	4300	2	
36	Herawati	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Sarita	Pemeran	1 Bulan	3200	3400	2	
37	Ranini	2	1	3	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	2	Aifa	Pemeran	4 Bulan	3100	7000	1	
38	Yeni	1	1	3	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Ari	Pemeran	4 Bulan	3000	7200	1	
39	Sari	1	1	2	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Zaira	Pemeran	2 Bulan	2900	7000	1	
40	Terah	1	1	2	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1	Airin	Pemeran	2 Bulan	3400	5800	1	
41	Miliah	1	1	2	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11	2	Nika	Laki-Laki	6 Bulan	2900	6400	2	
42	Nurani	1	2	2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Nyaira	Pemeran	2 bulan	4000	5600	1	
43	Dani	1	2	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1	Kelci	Laki-Laki	2 Bulan	2400	5800	1	
44	Noventa	1	2	2	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Alfarah	Laki-Laki	4 Bulan	2800	5800	2	
45	Dani S	1	2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1	Onyq	Laki-Laki	3 Bulan	3000	6400	1	
46	Rika	1	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	Sharon	Pemeran	2 Bulan	2800	3600	1	
47	Suwati	1	2	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	11	2	Sharon	Pemeran	4 bulan	3200	7000	1	
48	Winda	1	2	2	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	9	2	Louvi	Laki-Laki	2 Bulan	3000	4300	2	
49	Priska	1	2	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	8	2	Melita	Laki-Laki	7 Bulan	3400	5000	2	
50	Martana	2	3	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	11	2	Mifan	Laki-Laki	6 Bulan	2900	6400	2	
51	Suyani	2	3	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	9	2	Azriksa	Pemeran	5 Bulan	4000	6000	2	

52	Nahayah	2	2	3	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	11	2	Itan	Pemupuan	3 Bulan	2400	6000	2
53	Vila R.	2	2	2	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	11	2	Pan	Pemupuan	3 Bulan	2800	5000	2
54	Ade	2	2	2	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	11	2	Amalya	Pemupuan	3 Bulan	3000	6400	2	
55	Dien	2	2	2	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	2	Siswanto	Laki-Laki	4 Bulan	2800	5800	2	
56	Tutun	2	2	2	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	11	2	Karin	Laki-Laki	2 Bulan	2900	4300	2	
57	Aydia	2	2	2	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	2	Vandir	Laki-Laki	1 Bulan	3200	5000	2	

Keterangan:

Usur:

- 1 < 20 tahun
- 2 21-35 tahun
- 3 > 35 tahun

Pendidikan:

- 1. Perguruan Tinggi
- 2. SMA/SMK
- 3. SD/SLBP

Pekerjaan:

- 1. Karyawan Swasta
- 2. DIT
- 3. Wiraswasta

Penghasilan:

- 1. Baik (>75%)
- 2. Cukup (<75%)

Berat Badan:

- 1. Normal
- 2. Kurus

Lampiran 11

**OUTPUT STATISTIK
HASIL PENELITIAN**

Frequencies

Statistics

		Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui	Berat Badan Bayi
N	Valid	57	57	57	57	57
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 35 tahun	29	50.9	50.9	50.9
	21-35 tahun	28	49.1	49.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perguruan Tinggi	9	15.8	15.8	15.8
	Menengah	42	73.7	73.7	89.5
	Dasar	6	10.5	10.5	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan Swasta	14	24.6	24.6	24.6
	IRT	32	56.1	56.1	80.7
	Wiraswasta	11	19.3	19.3	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	35.1	35.1	35.1
	Kurang	37	64.9	64.9	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Berat Badan Bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	24	42.1	42.1	42.1
	Tidak Normal	33	57.9	57.9	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui * Berat Badan Bayi	57	100.0%	0	0.0%	57	100.0%

Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui * Berat Badan Bayi Crosstabulation

			Berat Badan Bayi		Total
			Normal	Kurus	
Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui	Baik	Count	16	4	20
		% within Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui	80.0%	20.0%	100.0%
	Cukup	Count	8	29	37
		% within Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui	21.6%	78.4%	100.0%
Total		Count	24	33	57
		% within Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui	42.1%	57.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.150 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	15.835	1	.000		
Likelihood Ratio	18.942	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.832	1	.000		
N of Valid Cases	57				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.42.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : Angelina Elisabeth Gultom
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pinus Raya No. 53 Perumnas Simalingkar,
Kel.Mangga, Kec.Medan Tuntungan, Kota Medan
Prov.Sumatera Utara, Indonesia, 20141
Email : Angelinaelisabeth20@gmail.com

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Tinus Gultom
Nama Ibu : Mariati Tambunan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Tamat
1.	TK Budi Murni 2 Medan	2004	2005
2.	SD Budi Murni 2 Medan	2005	2011
3.	SMP Budi Murni 2 Medan	2011	2014
4.	SMA N 17 Medan	2014	2017
5.	Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan D-IV Kebidanan Medan	2017	2021



KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633- Fax :061-8368644

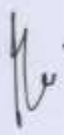



KEMENKES







Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com

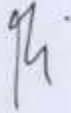



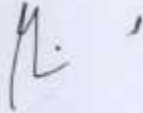













LEMBAR KONSULTASI



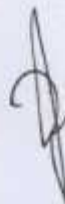

Nama Mahasiswa : Angelina Elisabeth Gultom
NIM : P07524417080
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021
Dosen Pembimbing : 1. Elizawarda, SKM, M.Kes
2. Melva Simatupang, SST, M.Kes

No	Tanggal	Uraian Kegiatan Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing	Dokumentasi
1	Senin, 11 Januari 2021	Pengajuan Judul	Lakukan Studi Pendahuluan	 Elizawarda, SKM, M.Kes	
2	Rabu, 13 Januari 2020	ACC Judul	1. Cari Jurnal Pendukung Judul 2. Lanjut BAB I	 Elizawarda, SKM, M.Kes	

3	Jumat, 15 Januari 2021	Konsul BAB I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki Latar Belakang 2. Perbaiki Tujuan Khusus 	 Elizawarda, SKM, M.Kes	
4	Senin, 18 Januari 2021	Revisi BAB I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki Kerangka Teori 3. Lanjut BAB II 	 Elizawarda, SKM, M.Kes	
5	Selasa, 26 Januari 2021	Konsul BAB II (Penulisan dan Tulisan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki Spasi BAB I 2. Perbaiki Cover 	 Melva Simatupang, SST, M.Kes	

6	Rabu, 27 Januari 2021	Revisi BAB I, II, III	ACC maju seminar proposal	 Elizawarda, SKM, M.Kes	
7	Senin, 1 Februari 2021	Konsul Penulisan (BAB I, II, III)	Perbaiki Tulisan	 Melva Simatupang, SST, M.Kes	
8	Jumat, 26 Maret 2021	Konsul Perbaikan Pasca Ujian Proposal	ACC Lanjut Penelitian	 Elizawarda, SKM, M.Kes	
9	Senin, 5 April 2021	Konsul Perbaikan Pasca Ujian Proposal	ACC Lanjut Meneliti	 Juhetta Hutabarat, SST, M.Kes	

10	Selasa, 13 April 2021	Konsul Perbaikan Pasca Ujian Proposal	ACC Lanjut Penelitian	 Melva Simatupang, SST, M.Kes	
11	Senin, 17 Mei 2021	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	 Elizawarda, SKM, M.Kes	
12	Rabu, 26 Mei 2021	Konsul BAB V	<ol style="list-style-type: none"> ACC BAB IV dan V ACC untuk maju seminar hasil skripsi 	 Elizawarda, SKM, M.Kes	
13	Jumat, 25 Juni 2021	Konsul BAB IV dan V	<ol style="list-style-type: none"> Perbaikan BAB IV dan V ACC untuk maju seminar hasil skripsi 	 Melva Simatupang, SST, M.Kes	

14	Kamis, 05 Agustus 2021	Konsul Hasil Seminar Skripsi	Perbaikan Hasil Skripsi	 Julietta Hutabarat, SST, M.Keb	
15	Selasa, 10 Agustus 2021	Konsul Hasil Seminar Skripsi	1. Perbaikan Hasil Skripsi 2. ACC Hasil Skripsi	 Julietta Hutabarat, SST, M.Keb	

PEMBIMBING UTAMA



(Elizawarda, SKM, M.Kes)
NIP : 196307101983022001

PEMBIMBING PENDAMPING



(Melva Simatupang, SST, M.Kes)
NIP 196104231986032003